



**ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS
BANK BUMN SYARIAH DI INDONESIA**

**Imsar¹, M. Iriansyah Harahap²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan**

Penulis 1; imsar@uinsu.ac.id, Penulis 2; iriansyah@bps.go.id

Abstract

Islamic state-owned banks as one of the Islamic financial institutions must increase their profit continuously so that the performance of Islamic banking as measured by the return on assets ratio can continue to develop and advance. This study aims to analyze the bank's specific internal factors and macro-economic determinants that affect the profitability of Islamic state-owned banks. Using secondary data from 2011-2018, the results show that all independent variables used in this study, namely: variable capital adequacy (CAR), asset quality (NPF), liquidity (FDR) and operational efficiency (BOPO_ as an internal indicator, economic growth (EG) and inflation (INF) as an external indicator, affect the Profitability of Sharia BUMN Banks in Indonesia. The magnitude of the influence of the independent variables in profitability is $R^2 = 0.9998$ percent, which means that the independent variables used affect the profitability of 99.98 percent.

Keywords : ROA, CAR, NPL, FDR, BOPO, Economic Growth, Inflation

A. PENDAHULUAN



Lembaga keuangan memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian baik dilingkungan internal lembaga, seperti peran dalam mekanisme pembayaran, kegiatan yang terkait dengan pasar keuangan dan instrumennya, transparansi dalam operasional pasar uang dan melakukan fungsi mitigasi dan manajemen risiko. Dalam hal memberikan pelayanan yang ekonomis, bank-bank memiliki peranan yang sangat penting sebagai lembaga intermediasi dalam sistim keuangan dan juga sangat penting untuk berjalannya fungsi keuangan yang ekonomis. Dari sisi eksternal lembaga keuangan, pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi juga dapat mempengaruhi tingkat efisiensi fungsi intermediasi keuangan. ^[1] Selain itu, ketidak mampuan bank memenuhi kewajiban jangka panjangnya dapat menyebabkan krisis perekonomian secara keseluruhan. Profitabilitas sektor perbankan akan membuat bank mampu menahan efek negatif dan guncangan keuangan yang datang dari eksternal bank. Sehingga sistim keuangan menjadi stabil. ^[2].

Sebagai institusi bisnis, bank syariah harus meningkatkan profitnya secara terus menerus agar pendapatan (*income*) pemilik bank syariah juga meningkat yang dapat diukur melalui rasio *return on Asset*. Peningkatan *return on Asset* bukan hanya keinginan pemilik saja, tetapi juga merupakan harapan para deposan. Deposan juga menginvestasikan uangnya mengharapkan bagi hasil yang layak melalui Imbal hasil yang menguntungkan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjawab pertanyaan “Faktor spesifik internal bank dan faktor determinan makro ekonomi apa saja yang mempengaruhi profitabilitas bank BUMN syariah?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang mempengaruhi profitabilitas Bank BUMN syariah, dengan fokus utama faktor penentu khas internal bank serta faktor eksternal Bank, yaitu kondisi makro ekonomi. Aspek-aspek utama ini membantu Bank syariah untuk mendapatkan profitabilitas yang lebih baik dengan melakukan identifikasi, mengukur, memonitor dan mengelola faktor-faktor yang mempengaruhinya. Identifikasi faktor-faktor sangat penting yang dapat mempengaruhi apakah pengaruh tersebut positif atau negatif agar bank dapat memaksimalkan *income* pemilik dan para deposan bank syariah.

Penelitian ini merupakan tambahan dan pelengkap literatur penelitian sebelumnya yang terkait profitabilitas bank, serta indikator penentunya. Penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank BUMN syariah baik yang bersumber dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal Bank Syariah, untuk periode 2011-2018, dengan cara berikut. Pada bagian 1 ini diuraikan latar belakang penulisan. Pada Bagian 2, kajian pustaka, terkait teori dari variabel yang digunakan. Bagian 3, menjelaskan metode penelitian. Bagian 4, menyajikan hasil dan pembahasan dan pada bagian akhir adalah kesimpulan



B. METODE PENELITIAN DAN KAJIAN TEORI

I. KAJIAN TEORI

Dalam literatur, studi empiris tentang profitabilitas bank syariah dilakukan khusus dan terkonsentrasi pada beberapa negara sekaligus. Penelitian menggunakan literatur yang menjelaskan profitabilitas bank syariah meliputi Malaysia, Indonesia, Bahrain, Mesir, Sudan, dan Arab Saudi .^[3] Studi-studi ini mencakup studi yang dilakukan di Malaysia, penelitian ini meneliti faktor penentu profitabilitas bank syariah. Faktor penentu internal digunakan ukuran kecukupan modal, likuiditas, risiko kredit, dan pengelolaan biaya. Para peneliti menemukan di Malaysia bahwa profitabilitas secara statistik hanya dipengaruhi oleh variabel ukuran bank syariah. ^[4]

Di Indonesia studi yang dilakukan oleh Izhar dan Asutay dengan tujuan menentukan penentu profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kegiatan layanan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia dan secara statistik tidak signifikan. Hasil penelitian ini juga telah mendukung hubungan positif dan signifikan secara statistik antara inflasi dan profitabilitas bank syariah. Studi Ahmad dan Ahmad menunjukkan yang mempengaruhi profitabilitas bank-bank Syariah Malaysia adalah risiko kredit. Studi ini menyimpulkan bahwa ukuran aset, rasio aset berisiko dan pengelolaan bank yang efisien menunjukkan signifikansi secara statistik pada risiko kredit bank syariah. ^[5]

Di Timur Tengah, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Bashir (2003) meneliti variabel dan dampak lingkungan ekonomi terhadap kinerja bank syariah. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif secara statistik ditemukan antara kecukupan modal dan profitabilitas bank syariah. Peneliti juga menyimpulkan bahwa bank syariah yang dimiliki asing memiliki kemampuan untuk mencapai rasio laba yang lebih tinggi dari bank-bank lokal. Dampak positif dan hubungan inflasi yang signifikan secara statistik ditemukan pada profitabilitas bank-bank syariah Timur Tengah. Al-Jarrah dan Molyneux (2003) melakukan penelitian di bank dengan sampel yang diambil dari Bahrain, Mesir, Sudan, dan Arab Saudi dengan mengambil sampel bank syariah yang paling efisien. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa biaya dana bank syariah lebih rendah dibanding dengan biaya lembaga keuangan lainnya.

Hassan dan Bashir meneliti dampak faktor-faktor Bank syariah, dimana temuannya menyebutkan bahwa terdapat efek signifikan dan positif secara statistik untuk rasio kegiatan pinjaman dan kecukupan modal pada profitabilitas bank syariah. Haron, melakukan penelitian dengan kesimpulannya bahwa deposito seperti (saat ini, tabungan, dan investasi) bersama dengan kecukupan modal, total biaya dan likuiditas menunjukkan efek yang signifikan secara statistik terhadap profitabilitas bank, Haron menguji variabel internal dan menyimpulkan bahwa variabel tersebut secara statistik berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank syariah dan menyimpulkan juga bahwa manajemen bank syariah menjadi lebih efisien



jika berada di lingkungan yang kompetitif jika dibandingkan dengan kompetitornya.^[4]. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan karena data yang digunakan dan lingkungan yang bervariasi dalam analisisnya.

Begitupun ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas yang diakui oleh peneliti yang dilakukan masih dalam fokus meneruskan penelitian tersebut tetapi berbeda dalam beberapa aspek. Dimana perbedaannya dilakukan pada waktu yang berbeda, definisi variabel yang digunakan berbeda pada model penelitian dan populasi sebelumnya, sehingga penelitian ini adalah penelitian pertama di Indonesia.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Data dan Variabel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan pengamatan dari tahun 2011 sampai dengan 2018 dengan variabel indikator Internal (CAR, NPF, FDR dan BOPO) serta variabel Eksternal (Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi) terhadap Profitabilitas Bank BUMN Syariah di Indonesia.

Variabel yang dipilih dalam penelitian ini sebagai bahan analisa determinan Profitabilitas Bank BUMN Syariah adalah terdiri dari 4 (empat) variabel internal dan 2 (dua) variabel eksternal sebagai *independent variable* dan profitabilitas bank BUMN syariah sebagai *dependent variabel*. Profitabilitas bank BUMN Syariah diukur dari *Return on Assets (ROA)*, yaitu persentase laba setelah pajak dan zakat terhadap total aset. ROA adalah ukuran umum profitabilitas bank yang dipakai untuk mengevaluasi kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan dari sumber dananya dalam menghasilkan profit.

Tabel 1

Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Peringkat 1	$ROA > 1,5\%$
Peringkat 2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
Peringkat 3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
Peringkat 4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
Peringkat 5	$ROA \leq 0\%$

Sumber : SE Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007

Rasio kecukupan modal (CAR, *Capital Adequacy Ratio*), menunjukkan kekuatan modal bank dan merupakan salah satu rasio dasar untuk menentukan ketahanan modal. Kecukupan modal diukur dengan



membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Modal yang kuat juga membuat bank mampu mengatasi gejala yang terjadi dari luar bank dan mampu mengelola risiko lebih baik. Akan terjadi hubungan positif antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko dan kinerja karena bank dengan modal yang sehat, kecil kemungkinan bangkrutnya sebab biaya risiko dan dananya berkurang (Berger, 1995; Hasan dan Bashir, 2003). Namun, *Capital Adequacy Ratio* yang terlalu tinggi juga bisa menyebabkan bank menjadi tidak produktif yang pada gilirannya akan menurunkan profit. Berdasarkan POJK No. 21/POJK.03/2014, bank syariah wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) ditetapkan paling rendah sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal (tier 1 + tier 2)}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

- a. 8% (delapan perseratus) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu);
- b. 9% (sembilan perseratus) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh perseratus) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua);
- c. 10% (sepuluh perseratus) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas perseratus) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga); atau
- d. 11% (sebelas perseratus) sampai dengan 14% (empat belas perseratus) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima).

Kualitas Asset (Rasio NPF, *Non Performing Loan*), dimana ratio yang digunakan adalah rasio *non performing finance (NPF)* terhadap *total financing*. Rasio pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap terhadap total pembiayaan akan berdampak negatif terhadap kinerja bank. (Aydogan, 1990).

Risiko kredit dengan menggunakan rasio *Non Performing Finance (NPF)* dihitung dengan rumus :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$



Tabel 2
Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber : SE Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007

Liquiditas (FDR, *Financing to Deposit Rasio*), dimana pengukuran liquiditas bank yang digunakan adalah total dana pihak ketiga yang dihimpun berbanding dengan pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tidak likuid bank tersebut. Salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan bank adalah ketidak cukupan alat likuid. Namun jika bank memelihara likuiditasnya terlalu besar maka bank menjadi kurang produktif yang akan berpengaruh kepada profitabilitasnya.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3

Kriteria Penilaian Peringkat FDR

Peringkat 1	$50\% < FDR \leq 75\%$
Peringkat 2	$75\% < FDR \leq 85\%$
Peringkat 3	$85\% < FDR \leq 100\%$ atau $FDR \leq 50\%$
Peringkat 4	$100\% < FDR \leq 120\%$



Peringkat 5	FDR > 120%
----------------	------------

Sumber : SE Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004*

Efisiensi operasional (BOPO, Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional), dimana rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah rasio ini maka semakin efisien operasional bank dan akan meningkatkan profitabilitas bank.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4

Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Peringkat	Predikat	Rasio BOPO
1	Sangat Sehat	BOPO ≤ 94%
2	Sehat	94% < BOPO ≤ 95%
3	Cukup Sehat	95% < BOPO ≤ 96%
4	Kurang Sehat	96% < BOPO ≤ 97%
5	Tidak Sehat	BOPO > 97%

Sumber : Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001

Pertumbuhan Ekonomi (EG) merupakan salah satu ukuran pembangunan ekonomi secara makro yang dihitung berdasarkan perubahan PDB yang merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan permintaan terhadap pembiayaan yang pada gilirannya akan meningkatkan profit bank.

Inflasi (INF) adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan



jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Spesifikasi Model

Spesifikasi model yang digunakan diadaptasi dari beberapa penelitian sebelumnya dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian yang dianggap akan memberikan hasil yang lebih baik untuk menjelaskan faktor-faktor penentu profitabilitas Bank BUMN Syariah di Indonesia. Model yang dibangun merupakan suatu fungsi matematis sebagai berikut :

$$ROA = f(CAR, NPF, FDR, BOPO, EG, INF)$$

$$ROA_i = a_0 + a_1 CAR_i + a_2 NPF_i + a_3 FDR_i + a_4 BOPO_i + a_5 EG_i + a_6 INF_i + \varepsilon_i$$

Keterangan :

ROA_i : Return On Assets, persen.

CAR_i : Capital Adequasi Rasio, persen.

NPF_i : Non Performing Loan, persen.

FDR_i : Financing to Deposit Rasio, persen.

$BOPO_i$: Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional, persen.

EG_i : Pertumbuhan Ekonomi, persen

INF_i : Inflasi, persen

ε_i : Error Term

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

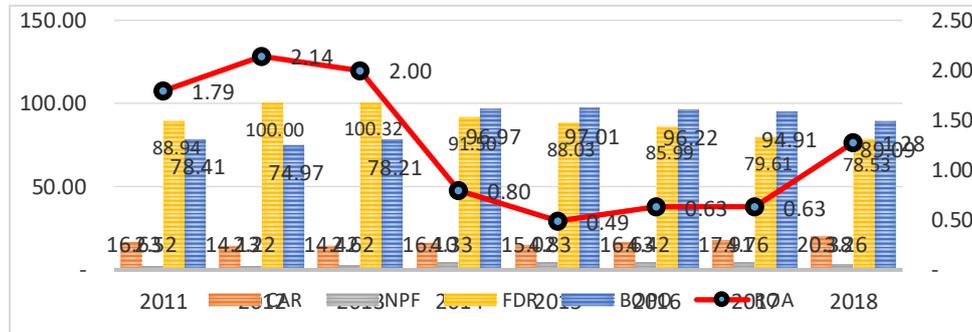
Variabel Internal dan ROA

Perkembangan indikator internal yang terdiri dari variabel *Capital Adequacy Rasio* (CAR) sebagai proxy dari Rasio kecukupan modal pada lembaga perbankan, Kualitas Asset (*Non Performing Loan/ NPF*), dan Liquiditas (*Financing to Deposit Rasio/ FDR*), serta variabel Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai proxy dari Efisiensi Operasional lembaga perbankan syariah.

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2011 hingga 2018 menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator yang digunakan,



termasuk indikator ROA, meskipun di tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan signifikan namun di tahun 2016 hingga 2018 mengalami peningkatan.

Tabel 5
Perkembangan CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA Tahun 2011-2018


Sumber : BI, OJK

Variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini, cenderung mengalami stagnasi, seperti CAR berkisar diantara 14,13 persen – 20,38 persen; NPF berkisar diantara 2,22 persen – 4,83 persen dan FDR diantara 78,53 diantara 78,53 persen – 100,32 persen serta BOPO berkisar 74,97 persen – 97,01 persen.

Variabel Eksternal dan ROA

Indikator makro ekonomi dalam melihat pengaruhnya terhadap profitabilitas lembaga perbankan BUMN Syariah di Indonesia, menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi selama tahun 2011 hingga 2018.

Tabel 6
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan ROA Tahun 2011-2018




Sumber : BPS

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2011-2018, berdasarkan data BPS (2012-2019) menunjukkan trend yang menurun, meskipun tidak signifikan. Awal tahun 2011 ke tahun 2012 dan 2013, terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi secara signifikan, namun kembali anjlok di tahun 2014, hingga akhir tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 2,72 persen. Sedangkan inflasi mengalami peningkatan dari tahun 2011 ke 2012 dan 2013 secara signifikan, namun demikian di tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan. Hingga akhir tahun 2018 tingkat inflasi di Indonesia cenderung stabil.

Hasil estimasi dengan menggunakan model regresi linier berganda harus memenuhi kriteria dan syarat terbebas dari masalah normalitas, autokorelasi dan multikolinearitas. Oleh sebab itu, hasil estimasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai *probability Jarque-Bera* sebesar $0,741 > \alpha = 0,05$ yang berarti data yang digunakan berdistribusi normal. Nilai Durbin-Watson stat sebesar 2,99 serta nilai korelasi diantara variabel bebas < dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah terbebas dari masalah-masalah uji asumsi klasik.

Secara umum pengaruh variabel bebas yang digunakan yang terdiri dari indikator internal (CAR, NPF, FDR dan BOPO) dan indikator eksternal (Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank BUMN Syariah di Indonesia, ditunjukkan dari nilai Prob (F-statistik) sebesar 0,002823 yang mengandung arti bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan memberikan pengaruh yang signifikan dan simultan terhadap Profitabilitas Bank BUMN Syariah di Indonesia selama periode tahun 2011 – 2018.

Besarnya pengaruh variabel bebas dalam profitabilitas Bank BUMN Syariah di Indonesia selama tahun 2011 hingga 2018 adalah sebesar $R^2 = 0,9998$ persen, yang berarti bahwa variabel bebas yang digunakan (CAR, NPF, FDR, BOPO, EG dan INF) mempengaruhi variabel terikatnya (ROA) sebesar 99,98 persen dan sisanya sebesar 0,02 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

Estimasi dengan model yang dibangun memberikan hasil sebagai berikut :

$$ROA_i = a_0 + 0,2653 CAR_i + a_2 NPF_i + 0,0767 FDR_i - 0,0577 BOPO + 0,0991 EG - 0,0386 INF_i + \epsilon_i$$

Pengaruh Variabel Internal Terhadap Profitabilitas (ROA)

- Koefisien regresi variabel CAR terhadap ROA sebesar 0,2653 yang berarti bahwa bilamana CAR meningkat 1 persen akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) sebesar 26,53 persen. Pengaruh CAR terhadap ROA secara positif dan signifikan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 persen.



Hasil penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Asma et al.(2011), Izhar dan Asutay (2007), Al-Jarrah dan Molyneux (2003), Hassan dan Bashir (2003), Haron (1996).

- Koefisien regresi variabel NPF terhadap ROA sebesar 0,1484 yang berarti bahwa bilamana NPF meningkat 1 persen akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) sebesar 14,84 persen. Pengaruh NPF terhadap ROA secara positif dan signifikan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 persen.

Hasil estimasi menunjukkan arah pengaruh yang tidak sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya, dimana pengaruh NPF terhadap ROA secara teori adalah negatif (Aydogan,1990), hal ini dapat dijelaskan bahwa dari data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa nilai ROA dan NPF dari tahun 2011 – 2013 berada di peringkat 1 (sangat sehat) untuk ROA dan peringkat 2 (sehat) untuk NPF, ditahun 2014 – 2017 peringkat 3 (cukup sehat) untuk ROA dan peringkat 2 (sehat) untuk NPF. Sedangkan di tahun 2018, ROA dan NPF berada di peringkat 2 (sehat). Artinya bahwa sepanjang NPF masih dalam kategori sehat berdasarkan peringkat yang ditetapkan oleh BI, Antara ROA dan NPF memiliki korelasi positif.

- Koefisien regresi variabel FDR terhadap ROA sebesar 0,0767 yang berarti bahwa bilamana FDR meningkat 1 persen akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) sebesar 7,67 persen. Pengaruh FDR terhadap ROA secara positif dan signifikan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 persen.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Asma et al.(2011), Ahmad dan Ahmad (2004), Al-Jarrah dan Molyneux (2003), Hassan dan Bashir (2003), Haron (1996).

- Koefisien regresi variabel BOPO terhadap ROA sebesar - 0,0577 yang berarti bahwa bilamana BOPO meningkat 1 persen akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 5,77 persen. Pengaruh BOPO terhadap ROA secara negatif dan signifikan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 persen.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Asma et al.(2011), Izhar dan Asutay (2007), Al-Jarrah dan Molyneux (2003), Hassan dan Bashir (2003), Haron (1996).

Pengaruh Variabel Eksternal Terhadap Profitabilitas (ROA)

- Koefisien regresi variabel EG terhadap ROA sebesar 0,0991 yang berarti bahwa bilamana EG meningkat 1 persen akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) sebesar 9,91 persen. Pengaruh EG terhadap ROA secara positif dan signifikan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 persen.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Izhar dan Asutay (2007), Hassan dan Bashir (2003).

- Koefisien regresi variabel INF terhadap ROA sebesar - 0,0386 yang berarti bahwa bilamana INF meningkat 1 persen akan menurunkan Profitabilitas



(ROA) sebesar 3,86 persen. Pengaruh INF terhadap ROA secara negatif dan signifikan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 persen.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Izhar dan Asutay (2007), Hassan dan Bashir (2003).

KESIMPULAN DAN SARAN

Koefisien determinasi pada hasil estimasi variabel profitabilitas Bank BUMN Syariah di Indonesia mampu dijelaskan oleh variabel-variabel kecukupan modal, kualitas aset, liquiditas, efisiensi operasional dan pertumbuhan ekonomi serta inflasi dengan model yang digunakan. Variabel-variabel yang digunakan menjelaskan variabel profitabilitas, dimana variabel kecukupan modal, kualitas aset, liquiditas dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank BUMN Syariah di Indonesia. Sedangkan variabel efisiensi operasional dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank BUMN Syariah di Indonesia.

Nilai koefisien variabel-variabel yang menjelaskan variabel profitabilitas Bank BUMN Syariah di Indonesia, yang terbesar adalah variabel kecukupan modal, diikuti berturut-turut oleh variabel kualitas aset, pertumbuhan ekonomi, liquiditas, efisiensi operasional dan inflasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan Syariah di Indonesia harus memperhatikan hal-hal berikut ini;

- a. Memelihara kecukupan modal karena modal yang cukup akan mengurangi kebutuhan akan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tentunya akan mengurangi beban biaya dana sehingga akan memiliki kemampuan menciptakan profit lebih baik. Disamping itu Modal merupakan unsur penyerap risiko yang paling penting, sehingga bank yang memiliki modal cukup akan memiliki kemampuan bertahan yang lebih baik terhadap tekanan dan guncangan risiko.
- b. Memelihara kualitas aset produktifnya pada tingkat Sehat agar mampu menciptakan profit.
- c. Pemeliharaan likuiditas yang terlalu besar akan mengakibatkan bank syariah kehilangan kesempatan untuk menciptakan laba, sehingga likuiditas harus dipelihara pada tingkat sehat sebagaimana ketentuan otoritas keuangan, sehingga terjadi keseimbangan antara kemampuan membayar kewajiban jangka pendek dan kemampuan menciptakan profit.
- d. Harus menjaga efisiensi operasionalnya karena tingkat efisiensi sangat mempengaruhi profitabilitas usaha. Setiap pengeluaran biaya harus bisa menghasilkan pendapatan, dimana rasio antara biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang dihasilkan harus tergolong sehat sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh otoritas keuangan.
- e. Pertumbuhan ekonomi berbanding lurus dengan kemampuan bank menciptakan profit. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus dimanfaatkan bank Syariah untuk melakukan ekspansi pembiayaan yang lebih agresif, namun sebaliknya didalam kondisi perekonomian



yang lesu, bank harus lebih berhati-hati dan selektif dalam melakukan pembiayaan. Bank syariah harus memilah dan memilih sektor-sektor ekonomi yang masih tumbuh dengan baik dalam menyalurkan pembiayaan.

- f. Tingkat inflasi yang terlalu tinggi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sehingga bank Syariah harus memonitor laju inflasi karena tingkat risiko kehilangan profit juga akan meningkat. Nasabah biasanya menuntut tingkat bagi hasil yang lebih tinggi agar bisa mengimbangi kenaikan harga yang terjadi akibat inflasi, oleh karena itu biaya Dana Pihak Ketiga akan meningkat. Dalam situasi seperti ini, bank harus melakukan pengetatan pengeluaran biaya di internal bank dan memilih sektor-sektor pembiayaan yang tidak terlalu terdampak oleh inflasi.

Sebagai bagian dari aktivitas perekonomian makro di Indonesia, perbankan syariah selayaknya selalu melakukan koordinasi dan sosialisasi, baik dengan pemerintah, Otoritas jasa Keuangan, bank sentral dan pelaku ekonomi serta UKM agar dapat mengikuti trend dan mobilitas perekonomian yang lebih fleksibel sehingga dapat mengikuti perkembangan perekonomian terkini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alissanda, D.G. 2015. *Pengaruh CAR, BOPO Dan FDR Terhadap Non Performing Finance (NPF) Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2013*. Prosidin Penelitian SPeSIA.
2. Assegaf, Z. Putri, A.M.R & Syarief A. 2015. *Analisis Pengaruh Variabel Makro terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia, Periode tahun 2007-2013*. Media Ekonomi. Vol. 22 (2): 1-18
3. Evi Sistiyarini dan Sudjarno Eko Supriyono. 2016. *Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal GeoEkonomi ISSN (Print):2086-1117 <http://jurnal.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi> Volume 13 Nomor 01 Maret 2016 <http://fekon.uniba-bpn.ac.id>
4. Firdaus, R.N. 2015. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. El-Dinar. Vol: 3 (1): 82-108
5. Firmansari, D. & Suprayogi, N. 2015. *Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Variabel Spesifik Bank Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2003-2014*, Jurnal Ekonomi Syariah. Vol. 2 (6): 512-520
6. Haifa & Wibowo, D. 2015. *Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Makro Ekonomi Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010:01 – 2014:04*, Jurnal Nisbah. Vol. 1(2): 74-87



7. Havidz, S.A.H. & Setiawan, C. 2015, *Bank Efficiency and Non-Performing Financing in teh Indonesian Islamic Banks*, Asian Journal of Economic Modelling, Vol. 3(3); 61-79
8. Iriani, L.D. & Yuliadi, I. 2015. *The Effect of Macroeconomic Variables on Non Performing Financing of Islamic Banks in Indonesia*. Economic Journal of Emerging Markets. Vol. 7(2): 120-134.
9. Purnamasari, A.E. & Musdholifah. 2016. *Analisis Faktor Eksternal dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015*, Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 4 (2); 425-436
10. Sinung, Daniel, dkk (2016). *Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di BEI*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan. Vol. 16 No. 1
11. Soebagiyo, D. Panjawa, J. L. 2016. *Determinan Surat Utang Negara (SUN) Dengan Pendekatan ECM*. LPPM STIKES Muhammadiyah Kudus.
12. Soemitra, A. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Prenada Media.
13. Sudarsono, H. 2017. *Modelling Respon Rasio Keuangan terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Syariah. Vol. 7(1): 1-13
14. Wahidahwati & Jamilah. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 4 (April 2016).
15. Widarjono, Agus. (2019), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (edisi ketiga), Yogyakarta: Ekonisia.
16. Wijoyo, S. 2016. Analisis faktor makroekonomi dan kondisi spesifik bank syariah terhadap Non Performing Finance (Studi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Yang Ada di Indonesia Periode 2010:1-2015:12). Jurnal Pendidikan dan Ekonomi. Vol. 5 (6): 513-525